



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201848005, 3 Oktober 2018

**Pencipta**

Nama : (1) Dyah Worowirastri Ekowati, M.Pd (2) Dr. Endang Poerwanti, M.Pd (3) Dian Ika Kusumaningtyas, M.Pd (4) Ima Wahyu Putri Utami, M.Pd (5) Nawang Sulistyani, M.Pd (6) Frendy Aru Fantiro, M.Pd

Alamat : Jl. Ciwulan 50 RT.003 RW.012, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Malang, Jawa Timur, 65122

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Alamat : Jalan Raya Tlogomas No. 246 Malang , Malang, Jawa Timur, 65144

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : Standar Operational Procedure (SOP) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 31 Agustus 2018, di Malang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000119629

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

**STANDAR OPERATIONAL PROCEDURE (SOP)  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL**



**Oleh :**

- 1. DyahWorowirastri Ekowati**
- 2. Dr. Endang Poerwanti**
- 3. Ima Wahyu Putri Utami**
- 4. Dian Ika Kusumaningtyas**
- 5. Nawang Sulistyani**
- 6. Frendy Aru Fantiro**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2018**

## **Deskripsi**

### **STANDAR OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Tujuan penyusunan SOP pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal adalah untuk a) memberikan penjelasan kepada Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Wali siswa serta pemangku kepentingan sekolah tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tingkat Sekolah Dasar di Kota Malang. b) Memberikan pedoman bagi Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Wali siswa serta pemangku kepentingan sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tingkat Sekolah Dasar di Kota Malang.

Ruang lingkup SOP ini berlaku bagi Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Wali siswa serta pemangku kepentingan sekolah tingkat Sekolah Dasar di Kota Malang. Serta perlu diketahui bahwa kearifan lokal mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis, permainan, tarian dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik



1.	Tujuan	:	1.1 Memberikan penjelasan kepada Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Wali siswa serta pemangku kepentingan sekolah tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tingkat Sekolah Dasar di Kota Malang 1.2 Memberikan pedoman bagi Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Wali siswa serta pemangku kepentingan sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tingkat Sekolah Dasar di Kota Malang
2.	Ruang Lingkup	:	2.1 SOP ini berlaku bagi Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Wali siswa serta pemangku kepentingan sekolah tingkat Sekolah Dasar di Kota Malang 2.2 Kearifan lokal mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis, permainan, tari dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik
3.	Pengertian	:	3.1 Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema 3.2 Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungannya yang menyatukan sistem kepercayaan, norma, hukum, budaya dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang cukup lama 3.3 Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di SD dimaknai sebagai proses pembelajaran tematik yang diselenggarakan di SD sesuai dengan keunggulan potensi suatu daerah, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis, permainan, tari dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik
4.	Penanggung jawab	:	4.1 Komite Sekolah 4.2 Kepala Sekolah
5.	Dokumen	:	5.1 RPP 5.2 Dokumentasi pembelajaran berupa foto, video pembelajaran, dll
6.	Dasar Rujukan	:	6.1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas 6.2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan 6.3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
7.	Prosedur Standar	:	
	7.1 Umum	:	Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di SD perlu ditetapkan prosedur dalam kegiatan persiapan pembelajaran tematik dan pelaksanaan pembelajaran tematik
	7.2 Khusus	:	
	7.2.1 Prinsip Persiapan Pembelajaran		Persiapan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dilakukan dengan menyusun RPP yang sesuai prinsip di bawah ini. 7.2.1.1 RPP disusun Guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang

	Tematik Berbasis Kearifan Lokal		<p>telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.</p> <p>7.2.1.2 RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal siswa, guru, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.</p> <p>7.2.1.3 RPP mendorong partisipasi aktif siswa.</p> <p>7.2.1.4 RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingintahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.</p> <p>7.2.1.5 RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.</p> <p>7.2.1.6 Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk memfasilitasi penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik.</p> <p>7.2.1.7 RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.</p> <p>7.2.1.8 RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.</p> <p>7.2.1.9 RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.</p>
	7.2.2 Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal	:	<p>7.2.2.1 Sahih, berarti pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan siswa yang diukur.</p> <p>7.2.2.2 Objektif, berarti pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas pengamat.</p> <p>7.2.2.3 Adil, berarti pelaksanaan pembelajaran tematik tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.</p> <p>7.2.2.4 Terpadu, berarti pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan kearifan lokal oleh Guru merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran tematik di SD.</p> <p>7.2.2.5 Terbuka, berarti prosedur pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dan hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran tematik dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkaitan.</p> <p>7.2.2.6 Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti proses pembelajaran tematik oleh Guru mencakup semua aspek kompetensi dalam pembelajaran tematik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.</p> <p>7.2.2.7 Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.</p> <p>7.2.2.8 Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.</p> <p>7.2.2.9 Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung-jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.</p>
	7.3 Mekanisme dan Prosedur Penilaian		<p>7.3.1 <b>PraPendahuluan</b></p> <p>Pada kegiatan pra pendahuluan, beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru adalah:</p>



		<div>3. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (<i>contoh nilai yang ditanamkan: jujur, toleransi</i>);</div> <div>4. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (<i>contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri</i>);</div> <div>5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa; dan</div> <div>6. Menyampaikan rencana pembelajaran pada Pertemuan berikutnya.</div> <div>4. Kegiatan Penutup</div> <div>Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang juga sangat penting untuk diperhatikan karena pada kegiatan ini guru harus memberikan kegiatan yang bersifat memperkuat pemahaman dan mereview materi agar benar-benar bermakna bagi siswa</div>																																																		
7.4	Sistem Penentuan Kearifan Lokal	<div>: Penentuan potensi dari suatu materi</div> <table><tr><td>Materi</td><td>kebutuhan SDA</td><td>Kebutuhan SDM</td><td>Kebutuhan Geografis</td><td>Kebutuhan Histori</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> <div>Pemahaman cara penentuan kearifan lokal,</div> <table><tr><th rowspan="2">Kebutuhan</th><th colspan="5">Pilihan kearifan lokal</th></tr><tr><th>Makanan</th><th>Tempat Wisata</th><th>Museum</th><th>Taman</th><th>Budaya</th></tr><tr><td>Kebutuhan SDA</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Kebutuhan SDM</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Kebutuhan Geografis</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Kebutuhan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	Materi	kebutuhan SDA	Kebutuhan SDM	Kebutuhan Geografis	Kebutuhan Histori											Kebutuhan	Pilihan kearifan lokal					Makanan	Tempat Wisata	Museum	Taman	Budaya	Kebutuhan SDA						Kebutuhan SDM						Kebutuhan Geografis						Kebutuhan					
Materi	kebutuhan SDA	Kebutuhan SDM	Kebutuhan Geografis	Kebutuhan Histori																																																
Kebutuhan	Pilihan kearifan lokal																																																			
	Makanan	Tempat Wisata	Museum	Taman	Budaya																																															
Kebutuhan SDA																																																				
Kebutuhan SDM																																																				
Kebutuhan Geografis																																																				
Kebutuhan																																																				

			Histori					
			Kebutuhan lokasi masih dimungkinkah untuk bertambah Tanda (v) yang paling banyak, menjadi kearifan lokal terpilih					
	7.5 Ukuran Keberhasilan Studi		Ukuran keberhasilan kemajuan belajar dinyatakan dengan hasil belajar siswa, dimana lebih dari 80% siswa memenuhi KKM					